BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan tanaman pangan terpenting ke dua setelah padi. Bahkan di beberapa daerah di Indonesia, jagung di jadikan bahan makanan pokok. Sehingga jagung sebagai sumber utama pangan apabila produksi beras menurun sangat derastis dan tidak pencukupi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan data BPS Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dimana luas panen jagung nasional januari-desember 2021 seluas 4,14 juta hektar, produksi bersihnya sebesar 15,79 juta ton.

Secara umum topografi daerah Kabupaten Enrekang adalah daerah bukit dan bergunung. Ketinggian daerah bervariasi dari 47 sampai 3293 meter diatas permukaan laut serta tidak memiliki permukaan laut. Wilayah di dominasi oleh bukit atau gunung yaitu sekitar 84,96%dari luas wilaya kabupaten enrekang sedangkan datar hanya 15,04%. Musim yang terjadi di Kabupaten Enrekang ini hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain yang ada di Propensi Sulawesi selatan yaitu musim hujan dan musim kemarau dimana musim hujan terjadi pada bulan November - Juli sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus – Oktober. (RPJMD Kabupaten Enrekang, 2018)

Sebagaimana kita ketahui bahwa sektor pertanian sangat diandalkan sebagai salah satu tumpuan dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat, salah satunya yaitu di Desa tungka yang memiliki sumber daya pertanian yang cukup banyak, contohnya adalah tanaman jagung *(zea mays).* Tanaman jagung hibrida merupakan keturunan pertama dari persilangan dua tertua yang memiliki sifat yang unggul.

Shull (1908) merupakan orang pertama yang menemukan bahwa hasil dari jagung hibrida menghasilkan F1 yang sangar vigor. Oleh karna itu jenis jagung ini lah yang di gunakan oleh masyarakat desa tungka sebagai mata pencaharian utama dan menjadi sumber pegnhasilan utama di desa Tungka. Adapun keuntungan dari jagung ini yaitu, masa panennya yang lumayan pendek, tahan terhadap hama dan cocok dengan lingkungan yang ada di Desa Tungka. Itulah yang menjadikan jagung hibrida ini menjadi sumber mata pencaharian yang paling dominan dilakukan oleh masyarakat setempat karna perawatannya yang mudah dan sesuai dengan letak geografis wilayah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat di simpulkan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Berapa jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani jagung di Desa Tungka kecamatan Enrekang kabupaten Enrekang?
2. Berapa besar pendapatan petani jagung di Desa Tungka kecamatan Enrekang kabupaten Enrekang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat di kemukakan tujuan yang ingin di capai yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Berapa jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani jagung di Desa Tungka kecamatan Enrekang kabupaten Enrekang?
2. Untuk mengetahui Berapa besar pendapatan petani jagung di Desa Tungka kecamatan Enrekang kabupaten Enrekang?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di lakukan oleh penulis dan di harapkan dapat meberikan kegunaan yaitu:

1. Manfaat bagi peneliti yaitu untuk memperluas pengetahuan
2. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan kepada masyarakat khususnya petanih jagung.
3. Sebagai referensi dan tambahan wawasan kepada peneliti selanjutnya.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usaha tani

Suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisasi alam, tenaga kerja dan modal ditunjukkan pada produksi di sektor pertanian, baik berdasarkan pada pencarian laba atau tidak. Keadaan alam serta iklim juga mempunyai pengaruh pada proses produksi. Untuk mencapai hasi produksi diperlukan pengaturan yang cukup intensif dalam penggunaan biaya modal dan faktor-faktor lain dalam usaha tani (Hernanto,2011).

Usahatani merupakan barang ekonomi yang digunakan untuk memperoleh pendapatan dan untuk mempertahankan pendapatan keluarga tani.Menurut *Mubyarto* modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi lain (tanah+tenaga kerja) menghasilkan barang barang yaitu berupa hasil pertanian (Mubyarto, 2011).

Soekartiwi mengelompokkan modal menjadi dua golongan yaitu:

1. Barang yang langsung habis dalam proses produksi seperti benih,pupuk,obat-obatan dan sebagainya
2. Barang yamg tidak habis dalam sekali produksi misalnya peralatan pertanian, bangunan, yang dihitung biaya perawatan dan susutnya selama satu tahun (Soekartawi,2012).

Tujuan usaha tani adalah diperolehnya produksi setinggi mungkin dengan biaya serendah rendahnya. Usaha tani yang baik adalah usaha tani adalah usaha tani yang produktif dan efisien. Usaha tani yang produktif adalah usaha tani yang memiliki produktifitas tinggi, yang ditentukan oleh penggunaan faktor produksi

pertanian atau input seperti bibpit, tenaga kerja, modal dan faktor produksi lainya. Usaha tani yang efisien adaah usaha tani yang secara ekonomis menguntungkan, biaya dan pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan untuk produksi lebih kecildari harga jualatau hasil penjualan yang diterima dari hasil produksi (Mubyarto,2011).

Usaha tani tidak hanya memiliki lingkup yang sempit dan berhubungan dengan bercocok tanam saja, melainkan seluruh aspek yang ada dalam pertanian itu sendiri juga menjadi bagian dari usaha tani seperti peternakan, perikanan, kehutanan dan lain sebagainya.

2.2. Produksi

Menurut (Sugiarto,2011) produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk, fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu.

Produksi adalah proses menghasilkan sesuatu baik berbentuk barang maupun jasa dalam suatu periode waktu tertentu dan memiliki nilai tambah bagi perusahaan yang biasa juga disebut sebagai proses penciptaan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia (Andy Wijaya, 2020).

Menurut (Sukirno,2013) pegertian foktor produksi adalah benda-benda yang di sediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh

lebih kecil bila di bandingkan dengan hasil yang di peroleh sehingga petani dapat memperoleh hasil keuntungan dari usaha taninya.

Faktor-faktor produksi dibutuhkan untuk mencapai tujuan yakni menghasilkan produk baik barang atau jasa. faktor-faktor produksi terdiri dari :

a. faktor produksi asli yang meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia.
b. Faktor produksi turunan yang meliputi :
    1.) modal atau capital yaitu semua alat yang dipergunakan sebagai penunjang proses produksi.
    2.) Kewirausahaan atau entrepreneur yaitu kemampuan pengusaha untuk mengolah faktor-faktor produksi, sehingga dapat melakukan kegiatan produksi secara efektif dan efesien.

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Adapun periode produksi dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1.) Fungsi produksi jangka pendek (short run)

Fungsi produksi jangka pendek adalah periode dimana paling tidak hanya ada satu input yang tetap dan kuantitatisnya tidak dapat diubah-ubah.

Bila produsen ingin menambah produksinya dalam jangka pendek, maka hal ini hanya dapat dilakukan dengan jalan menambah jam kerja dan tingkat skala perusahaan yang ada.

2.) Fungsi Produksi jangka panjang (long run)

Fungsi produksi jangka panjang adalah suatu periode waktu yang cukup

panjang, dimana semua input dan teknologi berubah, tidak ada input tetap dalam jangka panjang.

2.3. Biaya

Biaya adalah pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau perorangan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan tersebut (Raharja Putra,2009). Dalam istilah noaya, kadang kala cukup merepotkan membedakan antara costs dan expenses.

1. Costs adalah biaya dalam antara pegorbanan/pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahan atau individu yang berhubungan langsung dengan output/produk yang dihasilkan oleh perusahaan/perorangan tersebut.
2. Expenses adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau perorangan yang bersifat sebagai aktivitas produk saja.

Untuk tujuan perencaan dan pengendalaian biaya serta pengambilan keputusan, biaya dapat digolongkan sesui dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan yang dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu :

1. Biaya tetap "Fixed Cost”

   Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan. todak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya tetap perunit berbanding terbalik secara peropesional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas Semakin tinggi tingkat kegiatan, maka semakin rendah biaya tetap perunit. Semakin randah tingat kegiatan maka semakin tinggi biaya tetap perunit.

2. Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding propesional" dengan perubahan volume maka secara kegiatan Semakin tinggi kegiatan atau aktivitas propesional semakin tinggi pula total biaya variabel. Semakin rendah Volume kegiatan maka secara propesional samakin rendah pula total biaya variabel.

2.4. Tanaman jagung

Jagung mempunyai nama latin (*zea mays)* berkembang biak dengan biji,merupakan salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang terpenting di dunia, selain padi dan gandum. Bagi beberapa penduduk indonesia jagung merupakan bahan makanan pokok karna masi kurangnya suplay padi ke daerahnya. Pada masa kini,jagung juga sudah menjadi komponen penting pakan ternak. Penggunaan lainnya yaitu sebagai sumber minyak pangan dan bahan dasar tepung maizena. Jagung (*zea mays)* merupakan salah satu komoditas pertanian yang mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Khususnya di Desah Tungka Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Adapun syarat panen untuk tanaman jagung yang sudah tua adalah memliki ciri-ciri antara lain warna kulit luar, warna batang dan umur dari tanaman tersebut.

2.5. Usaha tani

Usaha organisai produksi di mana petani sebegai pelaksana mengorganisasi alam, tenaga kerja dan modal di tunjukkan pada produksi di sektor pertanian, baik berdasarkan pada pencairan lab atau tidak. Keadaan alam serta iklim juga mempunyai pengaruh terhadap proses produksi. Untuk mencapai hasil produksi

di perlukan pengaturan yang cukup intensif dalam penggunaan biaya modal dan faktor faktor lain dalam usaha tanih (harnanto 2009).

Usaha tani di gunakan untuk memperoleh pendapatan dan untuk mempertahankan pendapatan keluarga tanih. Menurut mubyarto modal adalah barang atau uang yang digunakan bersama sama faktor produksi lain (tanah+tenaga kerja) menghasilkan barang barang yaitu brupa hail pertanian (Mubyarto,2011).

Soekartitiwi mengelompokkan modal menjadi dua golongan yaitu;

1. Barang yang langsung habis dalam proses produksi seperti benih, pupuk,obat-obatan dan sebagainya.

2.Barang yang tidak habis dalam sekali produksi misalnnya peralatan pertanian,bangunan, yang di hitung biaya perawatan dan susutnya selama satu tahun (Soertawi,2003).

Tujuan usaha tanih adalah diperoleh produksi setinggi mungkin dengan biaya serendahmya. Usaha tanih yang baik adalah usaha tanih yang produktif dan efisien. Usaha tanih yang produktif iyalah usaha yang memiliki produktifitas tinggi, yang ditentukan oleh penggunaan faktor produksi pertanian atau input seperti bibit, tenaga kerja, modal dan faktor produksi laiinya. Usaha tanih yang efisiem adalah usaha tanih yang secara ekonomis menguntungkan, biaya dab pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan untuk produksi lain lebih kecil dari harga jual atau hasil penjualan yang diterima dari hasil produksi (mubyarto,2009).

Usaha tanih hamya memiliki limgkup yang sempit dari berhubungan dengan bercocok tanam saja, melainkan seluruh aspek yang ada dalam pertanian itu sendiri juga menjadi bagian dari usaha tanih seperti peternakan, kehutanan dan lain sebagainya.

2.6. Harga

Sukirno (2000;91) mengemukakan bahwa harga suatu barang yang dapat di penjual belikan adalah ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar. Keseimbangan pasar tersebut terjadi apabila jumlah barang yang di tawarkan sama dengan jumlahyang di minta.

Menurut (kotler,2001) harga adalah sejumlah uang yang di bebankan atas suatu produksi atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan konsumen atas manfaat-manfaat karena memeiliki atau menggunakan produksi atau jasa tersebut.

2.7. Penerimaan

Pendapatan kotor atau penerimaan usaha tanih meupakan hasil kali antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual. Rumus untuk menghitung besarnya penerimaan usahatnih adalah :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = P x Q

TR *(Total Revenue)* : Total penerimaan (Rp)

P *(price)* : Total harga (Rp)p

Q (*Quantuty)* : Jumlah barang (Rp

2.8. Pendapatan

Pendapatan adalah suatu hal yang penting dalam menentukan suatu usaha. Labah atau rugi tersebut diperoleh degan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan usaha tani dibedakan menjadi dua bangian yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih, pendapatan kotor petani di defenisikan sebagai nilai produksi total usaha tani dalam jangka tersebut baik yang di jual maupun yang tidak dijual (Soekartawi dan Ahmad alfarisi 2018).

Menurut (Soekartawi,2012) menyatakan penerimaaan adalah hasil kali antar produksi yang di peroleh dengan harga jual. Mubyarto (2011). menyatakan pendapatan merupakan penerimaaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibandingkan jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendaptan perjam yang di terima .

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk megukur kesejahteraan seseoramg atau masyarakat , sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi untuk masyarakat. Menurut Sukirno (2013),pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas pengunaaan faktor-faktor produksi yang dimiliki dan dari sumber lain.

Menurut Sukirno (2013) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.Kegiatan usaha pada akhirnya akan

memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Pendapatan merupakan balas jasa atau penggunaan faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berubah gaji/upah,sewa,bunga serta keuntungan/propit (Hendrik ,2011) Menurut Sadono sukirno (2013), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu :

1. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dapat dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran ke atas barang dan jasa.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan di peroleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang , baik berupa uang kontan maupun natrah. Pendapatan atau disebut juga income dari seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi sektor produksi ini membelifaktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebangai imput proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi pasar ditentukan oleh tarik menarik antar penawaran dan pemerintaha (pemerintah asmie,2014).

Menurut Soekartawi (2012) Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Keuntungan maksimum dapat ditingkatkan dengancara meminimumkan biaya untuk penerimaan yang tepat atau meningkat kanpenerimaan pada biaya yang tetap. Dengan kata lain, keuntungan adalah selisih antara

penerimaan dengan biaya.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π(Income) : Pendapatan bersih (Rp/bln)

TR*(TotalRevenue)* : Total penerimaan(Rp/bln)

TC*(TotalCost)* : Biaya yang di keluarkan(Rp/bln)

Keuntungan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan darihasil penjualan, dengan pusat perhatian ditunjukan bagaimana cara menekan biaya sewajarnya supaya dapat memperolah keuntungan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel.

2.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ilmu yang dalam, cara berfikit menghasilkan kesimpulan berupa ilmu penegetahuan yang dapat di andalkan, dalam proses berfikir menurut langka langka tertentu yang logis dan di dukung oleh fakta empiris.

Penelitian terdahulu juga merupakan rincian dan kuntipan yang relefan dengan masalah peneliti yang di jadikan sebagai teori perbandingan untuk memudahkan penulis dalam pembuatan karyua ilmiah.

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehimgga penulis dapat memperkaya teori yang di gunakan dalama mengkaji penelitian yang di lakukan.

1. Perkasa sidabutar (2013), mengadakan penelitian berjudul " ANALISI USAHA TANI JAGUNG (ZEA MAYS) DI DESA DOSROHA KECAMATAN

SIMANINDO KABUPATEN SAMOSI PROVINSI SUMATRA UTARA". Penelitian ini bertujuan untuk menentukan laba bersih,efisiensi usaha tanih jagung petani jagung, pendapatan keluarga, dan umtuk mengetahui masalh terkait. Penelitian ini di lakukan di Desa Dosroha, Simanindo kabupaten Samosir, Sumatera utara. memakan waktu sekitar 3 bulan dari agustus-oktober 2013. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus, di mana resonden adalah 26 petani jagung aktif desa Dosroha. Hasil surfei menunjukkan bahwa rata-rata produksi jagung 5688kg/ha/musim tanam dengan rata-rata harga jual Rp2.062/kg. rata-rata pendapatan kotor adalah Rp8.091.538/luas lahan/musim tanam atau Rp11.726.867/ha/musim tanam. Itu rata-rata pendapatan bersih yang di terima petani sebesar Rp2.992.925/budidaya luas/musim tanam atau Rp4.334.653/ha/musim tanam. Rata-rata dari pendapatan keluarga Rp3.474.005/luas atau Rp5.031,87/ha/musim tanam dengan rata-rata luas lahan 0.69ha. berdasarkan analisi efisiensi petani jagung di desa Dosroha adalah 1,57,artinya untuk setiap Rp100 dari pengekuaran petani akan mendpatkan keuntungan sebesar Rp0,57, sehingga dapat di katakan bahwa jagung petani di desa Dosroha sudah efisien dalam hal RCR.

2. **Fendi sulistio** (2018), Melakukan penelitian berjudul " ANALISI BIAYA PANEN KELAPA SAWIT DI AFDELING II PT XYZ". Afdeling II PT XYZ memiliki luas area 1.264ha yamg terdiri dari tanaman kelapa sawit menghasilkan sebanyak 124.912 pohon. Tujuam analisi biaya panen adalah menjelaskan kegiatan panen, menjelaskan perencanaan panen, serta ,menghitung dan menganalisis biaya panen kelapa sawit di afdeling II PT XYZ. Metode analisis yang di gunakan yaitu

analisis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan, kegiatan panen terdiri atas rencana panen harian, pemotongan tandan, dan pengangkutan. Perencanaan panen terdiri atas perencanaan target produksi, kebutuham tenaga kerja, penggunaan rotasi panen, penggunaan sistem ancak panen, perencanaan kebutuhan peralatan panen, dan perencanaan transportasi panen. Target produksi kelapa sawit yang di rencanakan pada tanggal 19 februari-14 april 2018 (8minggu) sebesar 857.509kg, total produksi setelah pelaksanaan yanitu 928.615kg. biaya panen yang di rencanaka sebesar Rp101.944.504 (118,88/kg), biaya yang di keluarkan setelah lehiatan panen sebesar Rp137.427.726 (Rp140,45/kg).

3. Lesrial Nurmala (2016), Melakukan penelitian berjudul "ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN R/C USAHA TANIH KUBIS (BRASSICA OLERACEAL) (Suatu Kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) besaernya rata rata biaya dan rata rata penerimaan pada usaha tanih kubis perhektar dalam satu kali musim tanam di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis, (2) besarnya rata rata pendapatan pada usaha tanih kubis perhektar dalam satu kali musim tanam di Desa cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis, (3) besarnya R/C pada ussaha tanih kubis pesatu kali musim tanam di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang di gunakan dakam penelitian ini adalah metode surfey yang di lakukan di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Teknik penarikan sampel di lakukam dengan metode sampling jenuh atau sensus,dimana jumlah petani kubis di desa Ciberium di jadikan sampel semua yaitu sebanya 20

orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Besarnya rata rata biaya pada usaha tanih kubis di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis sebesar Rp.4.621.086,46/ha dalam satu kali musim tanam penerimaannya sebesar Rp.11.887.500/ha dalam satu kali musim tanam,diperoleh dari hasil panen kubis sebesar 7925kg/ha dengan harga Rp.1500/kg. (b) Besarnya rata rata di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis sebesar RP.7.266.413,54/ha dalam satu kali musim tanam. (c) Besarnya rata rata R/C pada usaha tanih kubis di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis adalah sebesar 2,57. Deangan demikian usaha tanih kubis di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis layak umtuk din usahakan.

4. **NURUL ANNISA**, (2019), Melakukan penelitian berjudul " Analisis biaya produksi dan profitabilitas pada PT. Maruki International Indonesia ". Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Ansyarif Khalid dan Pembimbing II Chairul Ichsan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana biaya produksi mempengaruhi tingkat probabilitas pata PT. Maruki Internasional Indonesia. Jenis penelitian yang dihunakan adalah metode desktipsi dengan pendekatan kuanyitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawanara, searhing internet dan studi perpustakaan. Data yang diolah adalah laporan keungan tahun 2005 sampai 2017 yang didapatkan dari PT. Maruki Internasional Indonesia. Teknik perhitungan yang di gunakan dengan menggunakan analisis trend berdasarkab hasil perhitungan di simpulkan bahwa dengan menggunakan prhitungan disimpulkan analisis trend PT. Maruki Internasional Indonesia bahwa

ketika terjadi kenaikan terhadap biaya produksi yaitu 8⁒ (kenaikan dari tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2017), maka menjadi 36⁒ ditahun 2017). Hal ini berarti bahwa kenaikan probailitas perusahaan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

5. TAMRIANI, (2019), Melakukan penelitian berjudul "Analisi Biaya Produksi dalam Penetapan Harga Jual Kopi Bubuk Manipi pada Koperasi Manipi jurusan Akutansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Bimbingan oleh; pembimbing I H, MUHAMMAD NUHUNG, pembimbing II abdul salam, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi pada koperasi kopi manipi dan mengetahui peranan biaya produksi dalam menetapkan harga jual pada koperasi kopi manipi. Adapun metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder dari berupa produksi koperasi kopi manipi.

Perhitungan penetapan harga jual kopi berdasarkan perhitungan dalam menetapkan harga jual yang sama penetapan harga tersebut hanya berdasar pada perhitungan harga pokok produksi per kilogram. Atas dasar harga Rp. 93.00/kg kopi perusahaan menetapkan harga kopi setiap kemasan gram pada produknya pada metode full oasing, sedangkan harga jual yang dihasilkan dari metide tersebut jauh lebih tinggi yaitu Rp.103.311, dengan perhitungan laba yang diinginkan sebesar 40⁒. Adanya ketidak tetapan jumlah produksi juga ikut mempengaruhi besaran biaya produksi yang dikeluarkan, maka demikian juga halnya penetapan harga jual kopi juga ikut dipengaruhi. Semakin besar jumlah produksi kopi maka akan

semakin besar biaya yang di keluarkan, sehingga target laba yang anggarkan juga ikut meningkat.

6. Afdeling, (2018), PT. XYZ memiliki luas areal 1.264 ha yang terdiri dari tanaman kelapa sawit menghasilkan sebanyak 129.912 pohon. Tujuan analisi biaya panen adalah menejlaskan kegiatan penen, menjelaskan perenanaan panen, serta perhitungan dan menganalisi biaya panen kelapa sawit. Metode analisis yang digunakan yaitu analisi kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan, kegiatan panen terdiri atas perenanaan target produksi, kebutuhan tenaga kerja, penggunaan rotasi panen, penggunaan sitem ancak panen, perencanaan kebutuhan peralatan panen, dan perencanaan transportasi panen. Target produksi kelapa sawit yang direncanakan pada tanggal 199 februari-14 april 2018 (8 minggu) sebesar 857.509 kg, total produksi setelah pelaksanaan yaitu 928.617 gk. Biaya panen panen yang direncanakan sebesar Rp.101.944.504 (Rp.118.88/kg). biaya yang dikeluarkan setelah kegiatan panen sebesar Rp. 130,427.726 (Rp. 140,42/kg).

7. Imelfina Musthafa, (2018), Melakukan penelitian berjudul "Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Pipilan Di Kecamatan Payakumbuh ". Penelitian ini didasarkan pada peningkatan produksi jagung di Kecamatan Payakumbuh yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan petani jagung, kondisi ini sejalan dengan meningkatnya kebutuhan komoditas jagung khususnya untuk pakan ayam petelur. Meningkatnya kebutuhan jagung untuk ayam petelur disebabkan oleh meningkatnya populasi dalam usaha perunggasan, khususnya ternak ayam petelur di Kecamatan Payakumbuh yang begitu cepat. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis pendapatan usahatani jagung. Untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung dilakukan dengan analisis menggunakan rumus pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Total pendapatan petani jagung adalah Rp.28.984 - 18.294.429; dengan penghasilan rata-rata Rp 5.089.795,35.

8. Nurfhin Ilma Bunga, (2016), Melakukan penelitian berjudul "Analisis Pendapatan Petani Kakao Di Desa Soe Kecamatan Pamona Puselemba". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, pendapatan dan kelayakan usaha tani kakao di Desa Soe. Penelitian ini dilakukan di Desa Soe Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso pada bulan Agustus-Oktober 2016. Data primer diperoleh dari hasil survey dan wawancara menggunakan kuisioner terhadap 23 petani sebagai responden dan data sekunder diperoleh dari literatur dan lembaga/instansi terkait. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usaha tani. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata penerimaan usaha tani kakao di Desa Soe adalah sebesar Rp 7.391.037,13/Ha dengan rata-rata biaya produksi usaha tani sebesar Rp 1.060.460,95 dan rata-rata pendapatan/ha sebesar Rp 6.330.576,18. 2. Nilai kelayakan usaha tani kakao sebesar 6,97 menunjukan bahwa usaha tani kakao di Desa So'e layak untuk diusahakan. Usaha tani kakao di Desa Soe dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi petani walaupun dengan keuntungan yang belum optimal. Sebaiknya ada kebijakan pemerintah terkait penggunaan teknologi khususnya teknologi panen dan pascapanen seperti mesin pengupas kulit kakao sehingga petani dapat mengurangi dan meminimalisir biaya tenaga kerja.

9. Fitri Awaliyah, (2021), Melakukan penelitian berjudul "Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kabupaten Garut". Tujuan penelitian ini

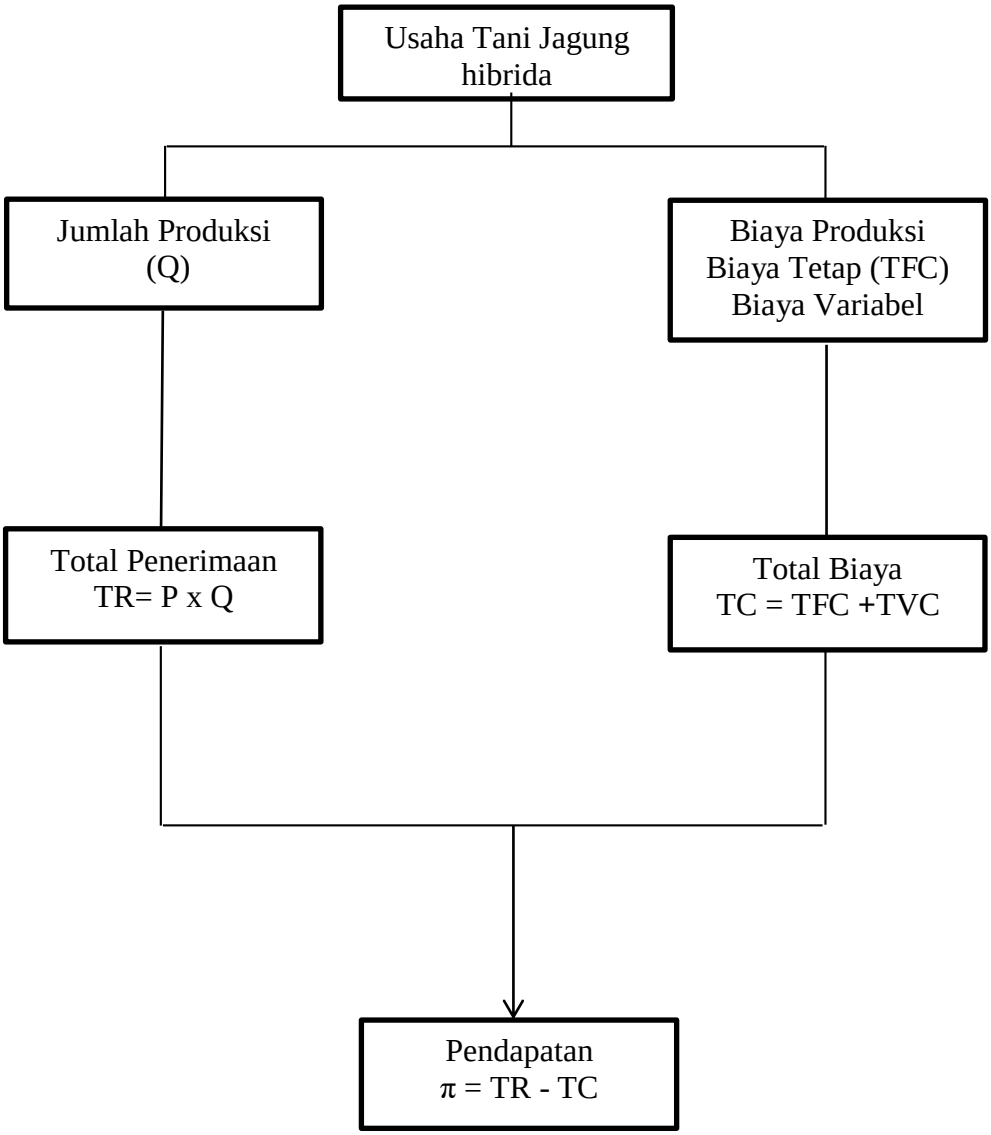
adalah untuk mengaanalisis biaya dan pendapatan usahatani komoditas tomat, agar mengetahui efisiensi dan efektivitas pengelolaan pembudidayaan komoditas tomat di Kabupaten Garut. Penelitian dilakukan di 4 Kecamatan sentra budidaya komoditas tomat yaitu di Kecamatan Cikajang, Cigedug, Cisurupan dan Pasirwangi dengan mewawancarai 40 petani tomat yang diambil secara purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah metode perhitungan keuntungan dengan cara penerimaan dikurangi biaya total setelah itu menggunakan analisis R/C rasio. Hasil penelitian menujukkan bahwa usahatani tomat di Kabupaten Garut mampu memberikan keuntungan terhadap petani dan layak untuk dikembangkan.

10. Shofiyah, (2019), Melakukan penelitian berjudul "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Jagung Hibrida(Zea Mays L) Di Desa Bumi Harjo Kabupaten Kotawaringin Barat". Desa Bumi Harjo, Kecamatan Kumai merupakan salah satu desa yang mengalami perkembangan dalam bidang pertanian. Petani Desa Bumi Harjo melakukan usaha tani jagung hibrida. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui pendapatan, dan kelayakan usaha tani jagung hibrida di Desa Bumi Harjo serta mengetahui prospek perkembangan usahanya. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan menggunakan rumus uji-t dan rumus korelasi pearson untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima petani responden adalah sebesar 2.089.917/ha, dan usaha tani jagung hibrida di Desa Bumi Harjo layak untuk dijalankan dengan nilai R/C ratio > 1 yaitu 7,1. Berdasarkan uji –t di ketahui korelasi antara pendapatan dengan luas lahan diperoleh t hitung = 9,346 > t table = 2,052 yang arti nya terdapat hubungan yang

kuat, yakni semakin besar luas lahan akan semakin tinggi hasil pendapatan yang diperoleh. Sedangkan prospek perkembangannya cukup baik dilihat dari peningkatan jumlah populasi hewan ternak pada tahun 2013 dengan kebutuhan pakan ternak mencapai 2.183 ton per bulan dengan demikian usaha tani jagung hibrida bisa jadi rekomendasi untuk usaha yang berkelanjutan.

BAB III. KERANGKA PIKIR

3.1. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Usaha Tani Jagung

BAB IV. METODE PENELITIAN

4.1. Waktu Dan tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan oktober 2022 sampai november 2022 yang bertepat di Desa tungka Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

4.2. Populasi

Populasi adalah semua petani jagung yang yang ada di Desa Tungka yang berjumlah 310 petani jagung. Karena populasi dalam penelitian ini sebanyak 310 orang petani jagung maka dengan rumus Arikunto (2002) apabila jumlah populasi <100 maka jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Jika jumlah populasi >100 maka sampel dapat di ambil sebanyak 10-15%.

4.3. Sampel

Menurut arikunto sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut arikunto (2002) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100. Maka seluruh populasi menjadi sanpel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka ankan di ambil 10-15% atau 15-25%. Berdasarkan defenisi di atas maka jumlah sampel penelitian ini nerjumlah 31 petani di desa Tungka Kabupaten enrekang, dengan rumus 310 x 10% = 31 petani

4.4. Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian dan data yang disajikan diperoleh dari sumber-sumber data yang meliputi sumber data primer dan data sekunder:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari penelitian lapangan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara secara langsung kepada informan

yang terkait dengan penelitian ini khususnya petani jagung yang menangani masalah analisi pendapatan petani jagung

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil kajian pustaka atau peneliti terdahulu yang erat kaitannya dengan objek peenelitian ini. Bahan sekunder berupa data dokumentasi jumlah petani tomat yang memiliki pendapatan yang menguntukan.

4.5. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tehadap aktifitas para petani jagung dalam pengolahan usahatanih. Hasil observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan banding hasil wawancara terhadap responden penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik utama yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung kepada petani yang menjadi responden dengan menggunakan pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi dimaksud untuk memperoleh data sekunder keandaan geografis dan demografis desa Tungka Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

4.6. Defenisi Operasional

1. Pendapatan adalah seluru penerimaan yang di hasilkan oleh petani jagung di Desa Tungka.
2. Biaya adalah pengeluaran atau modal yang oleh petani jagung di Disa Tungka.
3. Petani jagung hibrida adalah sekelompok orang yang membudidayakan tanaman jagung yang merupaka hasil persilangan untuk menghasilkan bibit unggul
4. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh petani untuk menghasilkan sebuah barang yang dapat di perjual belikan contohnya adalah jagung.
5. Biaya variable adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung yang mempengaruhi besar kevilnya jumlah produksi yang dihasilkan sperti bbit, pupuk, tenaga kerja, pestisida dan lain-lain.
6. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung yang tidak mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan seperti tajak dan alat semprot.
7. Tenaga kerja adalah setiap orang atau kelompok yang jasanya digunakan petani untuk melakukan sebuah pekerjaan seperti proses penanaman tanaman jagung dan proses pemetikan tanaman jagung.
8. Harga jual adalah sejumlah uang yang di dapatkan petani setelah adanya proses jual beli.
9. Sewa alat adalah sebuah proses pemakaian yang dilakukan petani dengan membayar sejumlah uang yang telah di sepakati.

10. Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman jagung oleh petani.
11. Penyusutan adalah jumlah uang yang dapat disusutkan/ dikurangi dari suatu barang yang digunakan selama umur pemanfaatannya.

4.7. Analisis Data

Mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendaptan dari usahatani jagung di Desa Tungka Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

1. Biaya

Biaya usaha tanih dihitung berdasarkan jumlah nilai uang yang benar benar di keluarkan oleh petani untuk membiayai usahataninya yang meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya lain. Untuk mengetahui total biaya secara matematis di rumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC (Total Cost) = Total biaya produksi jagung (Rp)

TFC (Total Fixed Cost) = Biaya tetap (Rp)

TVC (Total Variable Cost) = Biaya tidak tetap/ Biaya Variabel (Rp)

2. Penerimaan

Soerkarwati (2006) menyatakan penerimaan usahatanih adalah perkalian antara volume produksi yang di peroleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditas. Satuan yang di gunakan seperti satuan yang lazim di gunakan antara penjual/pembeli secara

partai besar, misalnya : kilogram (kg), kuintal (kw), ton, ikat, sebagainya. Adapun rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR (Total Revenue) = Penerimaan usaha (Rp)

Q (Quantity) = Produksi jagung yang dihasilkan

P (Prince) = Harga jual produksi jagung (Rp)

3. Pendapatan

Menurut soekartiwi (2006) pendapatan usahatanih adalah selisi antara penerimaan dan semua biaya untuk mengetahui penfapatan secara sistematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{\pi = TR - TC}$$

Keterangan:

π = Pendapatan usaha tanih jagung (Rp./ha/musim tanam)

TR = Penerimaan usaha jagung (Rp/ha/musim tanam)

TC = Biaya produksi usahatanih jagung (Rp/ha/musim tanam

BAB V. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

5.1. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Sejak abad XIV, daerah ini di sebut *massenrempulu* yang artinya meminggir gunung atau menyusur gunung,sedangkan sebutan enrekang dari *Endeg* yang artiya *naik dari atau panjat* dan dari sinilah asal mulanya sebutan *Endekan.* Masi dari arti versi lain yang di dalamnya pengertian umum sampai saat ini bahkan dalam administrasi pemerintahan di kenal dengan nama ‘’ ENREKANG’’ yang berarti adakah daerah prgunungan.

Desa Tungka merupakan desa yang bergerak menuju transformasi digital, transformasi dunia teknologi informasi yang begitu pesat membuat hamper semua sector kehidupan tidak terlepas dari system digital. Beberapa permasalahan seperti pelayanan yang berbelit-belit, pelayana yang memakan waktu yang lama, dan dokumen atau arsip yang begitu banyak mempengaruhi kualitas kinerja pemerintah desa.

Maka dari itu, sejak (sejak waktu awal menggunakan digines) Desa Tungka mulai bertransformasi ke ara digital melalui pelayanan digines oleh PT. Digital Desa Indonesia. Adapun 3 aspek yang menjadi focus pelayanan Digines adalah 1. Peningkatan kecepatan kerja, 2. Peningkatan kualitas data dan layanan, 3. Penigkatan penyebaran informasi kepada masyarkat. Desa Tungka memiliki tim kesehatan posko tanggu yang dikenal dengan Posko Kesehatan Tanggu Desa Tungka dimana di awasi langsung oleh Bhabinkamtibmas yang di pipmpin oleh Bribda Eko.

Dalam menciptakan kosidi kesehatan yang stabil di desa, tim divisi kesehatan melakukan pemeriksaan kepada warga, dimna kegiatan inidilaksankan sebagaibentuk kesiapsiagaan posko kampong tangguh dalam rangka mencega penyakit di masyarakat.

Selain itu untuk meringankan beban masyarakat pemerintah Desa Tungka menyalurka dana desa dalam bentukbantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat yang belum terkaper di beberapa program bantuan pemerintah, penyerahan secara simbolik dilakukan langsung oleh kepala Desa Tungka Takbir yang disaksikan langsug oleh masyarakat Desa Tungka.

Kabupaten Enrekang merupakan sebuah kerajaan besar bernama *malepong bulan.* Kerajaan ini kemudian bersifat *mannurung (* terdiri dari kerajaan kecil) dengan sebuah federasi kerajaan/kawasan yang lebih di kenal dengan nama *''pitue massenrempulu''.* Yaitu;

1. Kerajaan endekan yang di pimpin oleh arung/puang endekan.
2. Kerajaan kassa yang di pimpin oleh arung kassa
3. Kerajaan batulappa yang di pimpin oleh aryng batulappa
4. Kerajaan tallu batu papan (Duri) yang merupakan gabungan dari beberapa daerah yang di pimpin oleh puang arung tallu batu papan
5. Kerajaan maiwa yang di pimpin oleh arung/puang maiwa
6. Lerajaan letta' yang di pimpin oleh arung/puang letta'
7. Kerajaan baringin (beringeng*)* yang di pimpin oleh arung/puang baringin.

Adapun batas-batas wilayah Kabupaten enrekang sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja

2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten luwu
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten sidenreng rappang
4. Sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten tana toraja dan kabupaten pinrang.

Kabupaten enrekang terdiri dari 12 kecamatan dengan 129 kelurahan dan desa. jumlah kelurahan dan desa berdasarkan kecamatan yaitu;

1. Maiwa terdiri dari 22 kelurahan dan desa
2. Bungin terdiri dari 6 desa
3. Enrekang terdiri 18 kelurahan dan desa
4. Cendana terdiri 8 desa
5. Baraka terdiri 15 kelurahan dan desa
6. Buntu batu terdiri dari 8 desa
7. Anggeraja terdiri 15 kelurahan dan desa
8. Malua terdiri 8 desa
9. Alla terdiri 8 kelurahan dan desa
10. Curio terdiri 11 desa
11. Masalle terdiri 6 desa
12. Baroko terdiri 5 desa

5.2. Sejarah Kepemimpinan Pemerintah Desa Tungka

Adapun sejarah kepemimpinan pemerintah Desa Tungka dari masa kemasa adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa Pertama yaitu atas nama Baktiar yang merupakan Kepala Desa Definitif yang menjabat pada periode 1992-1995.

2. Kepala Desa Kedua yaitu Bapak Yuslin BA melalui pemilihan langsung yang berhasil menjabat satu periode 1995-1999.
3. Kepala Desa Ketiga yaitu Bapak Drs. Hasran Macca yang mejabat muali tahun 2005-2011.
4. Kepala Desa Keempat yaitu Bapak A. Saharuddin,S.Ag.SH.M.Si yang melui pemilihan dan terpilih menjabat satu periode 2011-2017.
5. Kepala Desa Kelima yang kembali dilakukan melalui pemilihan Bapak A. Saharuddin,S.Ag.SH.M.Si kembali terpilih dan diberikan amanah untuk menjalankan kepemerintahan Desa Tungka dan menjabat pada periode 2011-2017.
6. Kepala Desa ke enam adalah bapak Takbir,S.Pdi yaang menjabat dari tahun 2017-2023.

5.3. Kondisi Desa

1. Geografis

Desa tungka terletak -+ 10km dari ibukota kabupaten enrekang dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut;

a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Temban
b. Sebelah selatan berbatasn dengan Desa Karuen
c. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Tuara
d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pinrang.

2. Iklim

Keadaan iklim di desa tungka terdiri dari; musim hujan, kemarau, dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara bulan januari s/d april,

musim kemarau antara bulan mei s/d juni.

a. Jumlah penduduk

Jumlsh penduduk sebanyak 3662 jiwa/462 KK. RTM=120KK, RTSM=92KK, non RTM=71KK.

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Tingkat Pendidikan

Tidak Tammat SD	SD	SMP	SLTA	Sarjana
210	260	106	102	114

Sumber data : Kantor Desa,2018

c. Mata Pencaharian

Tabel 2. Mata Pencaharian

Petani	Pedagang	PNS	Buruh
417	10	15	43

Sumber Data : Kantor Desa,2018

d. Pola Penggunaan Tanah

Pola penggunaan tanah umumnya digunakan sebagai lahan Persawahan, Perkebunan (Sayuran, Jagung, dll.) dengan panen musiman.

e. Kepemilikan Ternak

Tabel 3. Kepemilikan Ternak

Ayam / Itik	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Lain-lain
3200	1810	7	3	250	-

Sumber Data : Kantor Desa,2018

BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1. Karasteristik Responden

Petani responden dalam penelitian ini adalah petani yang berusaha tani jagung yang ada di Desa tungka Kabupaten Enrekang kecamatan Enrekang, dimana responden yang dipilih adalah petani yang melakukan musim tanam antara agustus 2021 sampai november 2022, hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dari hasil wawancara lebih akurat. Beberapa karasteristik responden yang dianggap penting meliputi luas lahan, umur, pendidikan dan pengalaman. Bagi petani yang usianya lebih muda (usia produktif), biasanya akan lebih bersemangat dalam berusaha bila dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Pendidikan adalah sala satu sarana tempat belajar yang akan memberikan arahan yang lebih baik menuju pengaplikasian keilmu pertanian yang lebih modern.

Karasteristik tersebut dianggap penting karena selain mempengaruhi pelaksanaan usahatani terutama dalam pelaksanaan teknik budidaya yang nantinya akan mempengaruhi produksi, juga diperlukan untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan produksi serta produktivitas tanaman jagung

6.1.1. Umur Responden

Menurut Hasrun (2011) Umur merupakan usia yang dimiliki responden yang menentukan kedewasaan dalam melakukan suatu kegiatan usaha yang berpengaruh terhadap cara atau pola pikir yang lebih baik. Pada umur 60 tahun keatas merupakan usia lanjut dimana fisik para petani mulai menurun dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Karasteristik Petani Jagung Berdasarkan Umur.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	21 – 30	23	74%
2	31 - 40	5	16%
3	41 – 50	1	3%
4	51 - 60	2	6%
Jumlah		31,00	100%

Sumber Data : (Data Primer) Setelah Diolah,2023

Berdasarkan tabel 4. di atas diketahui bahwa petani jagung yang memiliki umur 21-30 berjumlah 23 orang, umur 31- 40 berjumlah 5 orang, umur 41-50 berjumlah 1 orang, dan umur 51-60 berjumlah 2 orang. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat umur petani jagung yang ada di Desa Tungka Kabupaten Enrekang yang paling banyak yaitu umur 21-30 berjumlah 22 orang dan yang paling sedikit berumur 41-50 berjumlah 1 orang. Petani yang berumur lebih mudah dan sehat biasanya mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat serta lebih cepat dalam memberikan inovasi baru dari pada petani yang berumuran tua. Hal ini disebabkan karena petani mudah lebih agresif dan lebih berani dalam mengambil resiko, lebih dinamis, sehingga lebih cepat mendapatkan pengalaman baru peningkatan produktivitas usahataninya.

6.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan kerja seseorang dan merupakan faktor penunjang didalam penyerapan teknologi oleh petani. Rendahnya pendidikan sangat mempengaruhi daya serap petani terhadap perkembangan teknologi menjadi terhambat, sehingga terjadi kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama untuk memberikan inovasi baru.

Sedangkan petani dengan adanya pendidikan yang tinggi umumnya mudah menerima inovasi yang bermanfaat bagi usahatani mereka. Usaha tani jagung sudah menjadi usaha pertanian terutama di Desa Tungka Kabupaten Enrekang.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani Jagung.

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	SD	4	13%
2	SMP	10	32%
3	SMA	8	26%
4	SMK	3	10%
5	S1	6	19%
Jumlah		31,00	100%

Sumber Data : (Data Primer) Setelah Diolah,2023

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa jumlah petani jagung berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Desa Tungka Kabupaten Enrekang yang paling tinggi yaitu SMP sebanyak 10 dengan persentase 32 %, kemudian SMA sebanyak 8 dengan persentase 26 %, S1 sebanyak 6 dengan persentase 19 %, SD sebanyak 4 dengan persentase 13 %, dan yang terakhir yang paling sedikit yaitu SMK sebanyak 3 dengan persentase 10 %.

Menurut Sinungan (2014) pendidikan yang berkualitas akan menentukan kompetensi sumber daya alam manusia yang tinggi, disiplin ilmu yang mengarahkan untuk memiliki sikap percaya diri terhadap pentingnya pengetahuan bagi individu sumber daya manusia.

6.1.3. Luas Lahan

Nasution Rusdiah (2014) menyatakan bahwa luas lahan pada sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam suatu usaha dalam bidang pertanian dan

proses produksi. Hal ini dikarenakan lahan memiliki produktivitas dalam menghasilkan sumber nabati dan juga hewani, sebagai bahan mentah pembuatan bermacam-macam barang, memiliki daya serap terhadap cairan, penyalur sebagian air hujan untuk mengisi air lahan, dan lain-lain.

Luas lahan juga akan mempengaruhi pendapatan petani jagung selain itu luas lahan juga merupakan faktor produksi penting dalam usaha meningkatkan produksi yang berpengaruh pada pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani. Berdasarkan hasil observasi di Desa Tungka Kabupaten Enrekang, umumnya lahan milik petani itu sendiri dengan rata-rata luas per petak adalah 500 m^2 - 800 m^2.

Tabel 6. Jumlah Petani Jagung Berdasarkan Luas Lahan.

No	Luas lahan (ha)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	0,5	6	19%
2	0,6	14	45%
3	0,7	9	29%
4	0,8	2	6%
Jumlah		31,00	100%

Sumber Data : (Data Primer) Setelah Diolah,2023

Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa jumlah luas lahan petani jagung yang ada di Desa Tungka Kabupaten Enrekang memiliki luas lahan yang berbeda, kemudian ada juga yang memiliki luas lahan yang sama. Seperti pada tabel diatas yang memiliki luas lahan 0,5 Ha memiliki frekuensi 6 dengan persentase 19%, luas lahan 0, 6 Ha memiliki frekuensi 14 dengan persentase 45%, luas lahan 0,7 Ha memiliki frekuensi 9 dengan persentase 29%, dan luas lahan 0,8 Ha memiliki frekuensi 2 dengan persentase 6%. Hal ini menjelaskan bahwa dengan luas lahan yang berbeda maka akan mempengaruhi pendapatan petani jagung begitupun dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani.

6.2. Analisis Produksi Petani Jagung

Analisis pendapatan usahatani sangat penting untuk diketahui guna memberikan gambaran terkait keuntungan dari kegiatan usahatani**.** Analisis pendapatan usahatani meliputi analisis pendapatan atas biaya tunai dan analisis pendapatan atas total biaya. Pada komponen biaya, biaya yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai terdiri dari biaya sarana produksi yang digunakan dalam usahatani jagung seperti benih, pupuk, pestisida, sewa lahan, biaya angkut, biaya tenaga kerja luar keluarga dan biaya lain-lain. Sedangkan komponen biaya yang diperhitungkan termasuk didalamnya adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga.

6.2.1. Produksi

Produksi adalah proses menghasilkan sesuatu baik berbentuk barang maupun jasa dalam suatu periode waktu tertentu dan memiliki nilai tambah bagi perusahaan yang biasa juga disebut sebagai proses penciptaan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia (Andy Wijaya, 2020).

Produksi jagung yang memiliki luas lahan 0,5 dengan frekuensi 6 menghasilkan jumlah produksi 17.160 kg, luas lahan 0,6 dengan frekuensi 14 menghasilkan jumlah produksi 47.109 kg, luas lahan 0,7 dengan frekuensi 9 menghasilkan jumlah produksi 35.775 kg dan luas lahan 0,8 dengan frekuensi 2 menghasilkan jumlah produksi 8.613 kg, Maka diperoleh total jumlah produksi keseluruhan sebesar 108.657 kg dari sekian jumlah petani jagung 31 orang maka di peroleh rata-rata sebesar 3.505 kg. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Jumlah Hasil Produksi yang dihasilkan oleh Petani Jagung.

No	Luas lahan (ha)	Frekuensi (n)	Jumlah produksi (kg)
1	0,5	6	17.160
2	0,6	14	47.109
3	0,7	9	35.775
4	0,8	2	8.613
	Jumlah	**31**	**108.657**
	Rata-rata		**3505**

Sumber Data : (Data Primer) Setelah Diolah,2023

6.2.2. Biaya Tetap

Biya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan. Tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktifitas sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya tetap perunit berbanding terbalik secara propesional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas semakin tinggi tingkat kegiatan, maka semakin rendah biaya tetap perunit, begitupun sebaliknya semakin renda tingkat kegiatan maka semakin tinggi biaya tetap perunit. Biaya tetap dalam penelitian ini penyusutan alat produksi yaitu Cangkul dan semprot kemudian untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Deskripsi Rata Rata Biaya Tetap yang digunakan oleh Petani Jagung.

No	Penyusutan alat	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
1	Taja	Rp 45.000,00	Rp 372.600,00
2	Semprot	Rp 600.000,00	Rp 3.348.000,00
	Jumlah		**Rp 3.720.600,00**

Sumber Data : (Data Primer) Setelah Diolah,2023

Berdasarkan tabel 8. di atas mendeskripsikan bahwa biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh petani yaitu penyusutan alat seperti Taja dengan harga satuan Rp 45.000 dari sekian responden 31 petani maka diperoleh jumlah total penyusutan

sebesar Rp 372.600, dan alat semprot dengan harga satuan Rp 600.000 dari sekian responden 31 petani maka diperoleh jumlah penyusutan sebesar Rp 3.348.000. Dengan pengeluaran biaya tetap tersebut maka diperoleh jumlah penyusutan alat sebesar Rp 3.720.600.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad (2013) bahwa biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak habis digunakan dalam satu kali proses produksi tetapi hanya mengalami penyusutan atau disebut sebagai biaya investasi seperti pengadaan peralatan untuk menunjang keberlanjutan usahatani. Kemudian untuk mengetahui besarnya penyusutan dari masing-masing peralatan yang digunakan dalam satu produksi.

6.2.3. Biaya Variable

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding propesional dengan perubahan volume maka secara kegiatan semakin tinggi atau aktifitas propesional semakin tinggi pula total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan maka secara propesional semakin rendah pula total biaya variabel. Biaya Variable pada penelitian ini yaitu biaya yang dikeluarkan pada saat memproduksi jagung seperti tenaga kerja dan untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Deskripsi Rata Rata Biaya Variable yang Digunakan oleh Petani Jagung Dalam Memproduksi Usaha tani Jagung.

No	Jenis Biaya Variable	Jumlah (Rp)	Rata-rata
1	Tenaga Kerja	Rp 21.350.000,00	Rp 688.709,68
2	Sarana Produksi		
	• Benih	Rp 48.800.000,00	Rp 1.574.193,55
	• Pupuk	Rp 71.632.600,00	Rp 2.310.729,03
	• Pestisida	Rp 18.500.000,00	Rp 596.774,19
	• Herbisida	Rp 12.420.000,00	Rp 400.645,16
3	Sewa Alat pemipil jagung	Rp 13.680.000,00	Rp 441.290,32
4	Tali Rapiah	Rp 5.320.000,00	Rp 171.612,90
	Jumlah	**Rp 191.702.600,00**	**Rp 6.183.954,84**

Sumber Data : (Data Primer) Setelah Diolah,2023

Berdasarkan tabel 9. Di atas jumlah total biaya variable usaha tani jagung di Desa Tungka Kabupaten Enrekang yang dikeluarkan Petani untuk biaya konsumsi tenaga kerja sebesar Rp. 21.350.000 dengan rata-rata Rp 688.709, sarana produksi seperti benih dengan biaya yang harus dikeluarkan sebesar Rp 48.800.000 dengan rata-rata 1.574.193 dari sekian petani, pupuk dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 71.632.600 dengan rata-rata Rp 2.310.729 dari sekian petani, pestisida dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 18.500.000 dengan rata-rata Rp 596.774, herbisida biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 12.420.000 dengan rata-rata Rp 400.645 dari sekian responden. Kemudian untuk biaya variabel sewa alat pemipil jagung yang harus dikeluarkan sebesar Rp 13.680.000 dengan rata-rata 441.290 dari sekian petani dan untuk bahan tali rapiah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 5.320.000 dengan rata-rata sebesar Rp 171.613 dari sekian petani. Maka dari keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan petani diperoleh

total sebesar Rp 191.702.600 dengan rata-rata sebesar Rp 6.183.954.

6.2.4. Total Biaya Produksi

Total biaya adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, dimana besar biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu usaha dalam menentukan harga pokok dari produk yang dihasilkan. Biaya yang dimaksud adalah biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini yaitu biaya tetap dan biaya variable yang dikeluarkan tidak langsung mempengaruhi besarnya produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya variable adalah biaya yang dikeluarkan yang dapat mempengaruhi secara langsung jumlah produk yang dihasilkan. Adapun biaya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Rata-rata Total Biaya Produksi yang Digunakan oleh Petani Jagung

No	Total Biaya Produksi	Jumlah (Rp)	Rata-rata
1	Total Biaya Tetap	Rp 3.720.600,00	Rp 120.019,35
2	Total Biaya Variable	Rp 191.702.600,00	Rp 6.183.954,84
	Jumlah	**Rp 195.423.200,00**	**Rp 6.303.974,19**

Sumber Data : (Data Primer) Setelah Diolah,2023

Berdasarkan tabel 10. Menjelaskan bahwa jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung secara keseluruhan di Desa Tungka Kabupaten Enrekang dengan biaya tetap sebesar Rp 3.720.600 dan biaya Variable sebesar Rp 191.702.600, maka diperoleh jumlah biaya produksi sebesar Rp 191.423.200 dengan biaya rata-rata dikeluarkan oleh petani jagung sebesar Rp 6.303.974.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (Total Cost) = Total biaya produksi jagung (Rp)

TFC (Total Fixed Cost) = Biaya tetap (Rp)

TVC (Total Variable Cost) = Biaya tidak tetap/ Biaya Variable (Rp)

Dik : TFC = Rp 120.019
TVC = Rp 6.183.954
Peny : TC = TFC + TVC
= Rp 120.019 + Rp 6.183.954
TC = Rp 6.303.974

6.3. Analisis Pendapatan Petani Jagung

6.3.1. Penerimaan

Jumlah produksi jagung yang dihasilkan oleh petani tergantung pada sistem penanaman dan pemeliharaan yang intensif. Produksi adalah bentuk fisik terhadap produksi jagung yang di hasilkan oleh petani dan juga merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya laba/ keuntungan yang akan diterima oleh petani.

Jumlah rata-rata penerimaan yang dihasilkan sebesar Rp 15.772.790, kemudian jumlah rata-rata produksi sebesar 3.505 kg dengan harga jual/kg Rp.4.500 dari sekian jumlah responden 31 orang dan untuk lebih jelasnya maka dilihat sebagai berikut.

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR (Total Revenue) = Penerimaan usaha (Rp)

Q (Quantity) = Produksi jagung yang dihasilkan (ha)

P (Prince) = Harga jual produksi jagung (Rp)

Dik : Q = 3.505 kg
P = Rp 4.500
Peny : TR = Q x P
= 3.505 x Rp 4.500
TR = Rp 15.772.790

Berdasarkan hasil diatas jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh petani jagung di Desa Tungka sebesar Rp 15.772.790. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahim (2014) menyatakan bahwa penerimaan masing-masing petani responden secara terperinci berdasarkan luas garapan.

6.3.2. Pendapatan

Usaha tani produksi jagung di daerah penelitian di Desa Tungka Kabupaten Enrekang terdapat keuntungan yang bervariasi setelah dikurangi dengan biaya produksi dan biaya tenaga kerja yang di keluarkan oleh petani responden.

Jumlah total pendapatan yang dihasilkan oleh petani jagung sebesar Rp 293.533.300 dengan rata-rata Rp 9.468.816, kemudian total biaya produksi yang di keluarkan sebesar Rp 195.423.200 dengan rata-rata Rp 6.303.974 dari sekian responden 31 orang. Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan Petani

TR = Total Revenue (Penerimaan Keseluruhan)

TC = Total Cost (Biaya Variable + Biaya Tetap)

Dik : TR = Rp 15.772.790

TC = Rp 6.303.974

Peny : $\pi = TR - TC$

$= \text{Rp } 15.772.790 - \text{Rp } 6.303.974$

$\pi = \text{Rp } 9.468.816$

Jumlah rata-rata pendapatan petani jagung dalam satu tahun produksi yaitu Rp 9.468.816

BAB VII. PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di tarik dari analisis pendapatan petani jagung yang telah dilakuan sebagai berikut :

1. Jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani jagung di Desa Tungka sebesar 3.505 kg per hektar.
2. Pendapatan petani jagung yang diperoleh di Desa Tungka sebesar Rp 15.208.979 per hektar.

7.2. Saran

1. Diharapkan kepada para petani di Desa tungka Kabupaten Enrekang agar terus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada sektor pertanin terutama dalam peningkatan pendapatan dan tingkat kelayakan produksi jagung sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat.
2. Kepada penyuluh pertanian lapangan agar meningkatkan kunjungan kepada kelompok tani yang ada di desa tungka sehingga mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi petani terutama dalam kendala produksi jagung.

DAFTAR PUSTAKA

Afdeling, (tahun 2018), PT.XYZ,analisi biaya panen kelapa sawit.

Arikunto S,2006. "Metodologi Penelitian ". Yokyakarta. Bina Aksara

Awaliyah, Fitri, & Rostwentivaivi, Vela (2021). “ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHA TANI TOMAT DI KABUPATEN GARUT”. MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal), 4(1), 373, ISSN 2721-513X, Universitas Garut, https://doi.org/10.52434/mja.v4i1.1285

Bunga, Nurfhin Ilma (2019). “Analisis Pendapatan Usaha Tani Kakao Di Desa Soe Kecamatan Pamona Puselemba.”, Center for Open Science, https://doi.org/10.31227/osf.io/m29f3

Clara, Novi, 2015. "Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Pemasaran Lada (skripsi)" Makassar Program studi Sosila Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

Dhalevi, 2013."Faktor- fator yang mempegaruhi pendapatan petani jagungdi Kecamatan Binaga Kabupaten Karo" (skripsi).ProgramProgram Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatra Utara.

Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Enrekang tahun 2019.Enrekang dalam angka 2019.Enrekang.

Evenita Tiara dan Syakat Yusman, 2019 "Analaisis Pendapatan Usaha tani Lada Putih di Desa Paling Besar Kabupaten Bangka" Hardik, 2011."Pegertian Pendapatan http www.google.com/amp/s www/hertanto web.id/teori - pendapatan- ekonomi/amp.

Fendi Sulistio,(2017) "Analisis biaya panen kelapa sawit di afdeling II PT XYZ

Harmanto, (tahun 2009) faktor faktpr dalam usaha tanih produksi untuk mencapai keuntungan.

Kotler , (2001), harga jual sejumlah jasa atau produksi yang di tukarkan konsumem.

Lesrial nurmala, (2016),. Analisis pendapatan dan R/C usaha tani kubis

Mufrianti dan Ferladi, 2014. "Analisis faktor produksi dan efisiensi Alakatif Usaha Tani Bayam (Amarahus Sp) di Kota Bengkulu" Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Musthafa, Imelfina, Malvin, Toni, & Mukhlis, Mukhlis (2018). "Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Pipilan di Kecamatan Payakumbuh". LUMBUNG, 17(2), 57-63, ISSN 2655-3422, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, https://doi.org/10.32530/lumbung.v17i2.35

Nurul Annisa, 2009."Analisis analisis biaya produksi dan orobabilitas pada PT. Maruki internasional Indonesia.

Perkasa sidabutar, (2013). "Analisis usaha tani jagung (zea mays) di desa dosroha kecamatan simanindo kabupaen samosi.

Raharja putra, 2009 "Analisis Prodiksi dan Pemasaran Lada" Makassar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia.

Shofiyah, Shofiyah (2019). "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Jagung Hibrida (Zea mays L) di Desa Bumi Harjo Kabupaten Kotawaringin Barat". Anterior Jurnal, 18(2), 163-167, ISSN 2355-3529, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, https://doi.org/10.33084/anterior.v18i2.697

Sukirno, 2000. Peningkatan Pendapatan Sektor Pertanian.

Sukirno, 2006. Pengantar Teori Makro Ekonomi Jakarta: Pti

Welianto Ari, (2020). "Pengertian dan Tujuan Produksi " Cibutang Bekasi Jawa Barat.